BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komoditi batubara merupakan salah satu sumber energi alternatif yang dapat digunakan sebagai sumber energi untuk pembangkit listrik, bahan bakar pokok untuk produksi baja dan semen, dan pengganti bahan bakar minyak yang saat ini harganya semakin tinggi. Seiring dengan semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi, penduduk, dan dinamika industri yang semakin berkembang cepat, maka kebutuhan energi dunia akan semakin meningkat pula. Disisi lain, keberadaan sumber daya energi minyak bumi yang semakin terbatas dan tidak dapat terbarukan menuntut setiap negara melakukan konservasi terhadap pemakaian energi ini.

Dunia industri mulai melirik keberadaan komoditi batubara sehingga komoditas ini menjadi sumber energi yang cukup strategis. Komoditi batubara adalah salah satu bahan bakar fosil yang menurut Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 merupakan endapan senyawa organik yang terbentuk secara alamiah dari sisa tumbuh- tumbuhan. Komoditi batubara dimanfaatkan di berbagai industri seperti pembangkit tenaga listrik, semen, kertas, baja, dan lainnya. Industri merupakan sektor produktif yang terus didorong perkembangannya agar dapat meningkatkan perekonomian negara.

Indonesia adalah negara yang terkenal dengan kekayaan sumber daya alam, energi dan kekayaan lainnya. Dalam industri pertambangan, Indonesia dikenal dengan komoditas batubaranya. Batubara merupakan salah satu sumber daya alam

yang dimanfaatkan Indonesia untuk mendukung kemajuan di segala sektor negara. Kesadaran Indonesia akan cadangan batubara yang melimpah dimanfaatkan untuk membuka jalur perdagangan dan pasar dunia.

Komoditas batubara memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, khususnya dalam perekonomian lokal. Ekspor komoditas batubara ke beberapa negara di Asia salah satunya Jepang akan berdampak positif bagi perekonomian Indonesia dan daerah penghasil batubara. Hal ini akan mengurangi volume ekspor komoditas batubara Indonesia di masa depan seiring dengan target, kebijakan dan komitmen Indonesia untuk mencapai Net Zero Emissions (NZE) pada perubahan iklim dan transisi ke energi terbarukan.

Berdasarkan data tahun 2018 total cadangan bahan bakar fosil batubara Indonesia yaitu 22,6 miliar ton atau 2,2% dari total cadangan global. Dilihat dari jumlah tersebut, pemerintah akhirnya memutuskan bahan bakar fosil batubara menjadi sumber energi listrik yang dicantumkan dalam kebijakan energi nasional.[1] Cadangan bahan bakar fosil batubara Indonesia saat ini cukup besar (28,02 miliar ton) dengan kebutuhan dalam negeri yang masih relatif kecil (25% dari jumlah produksi).[2] Sedangkan harga komoditi batubara di luar negeri cukup tinggi sehingga para pengusaha di dalam negeri melakukan eksploitasi besar-besaran untuk memperoleh keuntungan. Jika hal ini terjadi terus- menerus bukan tidak mungkin cadangan yang dimiliki saat ini akan habis dalam hitungan tahun, di sisi

[1] Deon Arinaldo dan Julius Christian Adiatma, *Dinamika Batubara Indonesia: Menuju Transisi Energi yang Adil,* Jakarta: IESR, 2019, hal.5
[2] *ibid*

lain banyak perusahaan-perusahaan besar tertentu yang masih banyak tergantung kepada bahan bakar fosil batubara sebagai bahan bakar.

Tentunya fakta diatas sangat merugikan pihak Jepang, yang menjadi rumah bagi beberapa produsen stainless steel utama dunia. General manager dari Stainless Raw Materials Mitsui & Co. menyatakan bahwa 'Tidak ada yang bisa menggantikan posisi Indonesia' sebagai pemasok raw material bagi industry di Jepang. Sampai dengan april 2014, belum ada permintaan formal pihak Jepang kepada *Dispute Settlement Mechanism* (DSM) *World Trade Organization* (WTO) terkait kasus ini.[3]

Penolakan Jepang terhadap penerapan kebijakan Undang-undang mineral dan batubara memang beralasan. Hal ini terkait dengan beberapa industri besar yang menjadi tulang punggung perekonomian Jepang, seperti *stainless steel*, industri hilir *(smelter)*, dan berbagai industri manufaktur lainnya yang terancam keberadaannya, karena selama ini sebagian besar bergantung pada pasokan. dari pasokan mereka. Bahan baku industri, yaitu komoditas bijih dan batubara melalui impor dari Indonesia.

Ekspor migas dan non-migas merupakan mesin pertumbuhan ekonomi di Indonesia, ekspor non-migas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pertumbuhan ekonomi sebagai faktor keberhasilan dari suatu kebijakan pemerintahan dalam mengelola, menjalankan,

[3]Masumi Suga, *Japan May Take Indonesia to WTO Over Curbs on Metal Exports,* https://www.bloomberg.com/news/articles/2012/06/12/japan/may-take-indonesia-to-wto-over-ban-on-ore-shipments (Diakses 12 Juni 2012)

dan membangun suatu negara.[4] Apabila pertumbuhan ekonomi suatu negara semakin cepat maka dalam proses produksi maka akan diperlukan penambahan barang sumber daya yang akan mengakibatkan berkurangnya pada persediaan sumber daya alam dikarenakan cadangan sumber daya alam terus diambil. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia jika dilihat dari data Produk Domestik Bruto (PDB) mengalami fluktuasi dari tahun 2014 hingga 2019.[5]

Faktor yang dapat mempengaruhi permintaan energi salah satunya adalah harga. Harga energi yang dibayarkan akan berpengaruh terhadap teknologi dan peralatan yang digunakan. Harga energi bahan bakar batubara di Indonesia dari tahun 2014-2019 mengalami fluktuasi tidak jarang mengalami harga yang anjlok. Berdasarkan sisi permintaan maupun penawaran jenis teknologi energi yang dikembangkan dan digunakan akan berpengaruh terhadap keputusan investasi, serta tingkat dan komposisi permintaan energi di masa depan.

Indonesia telah mengekspor komoditas mineral dan batubara yang memasuki tahap pemurnian, dengan begitu harga jualnya menjadi lebih tinggi.. Sumber daya alam yang melimpah seperti bahan galian logam, bahan galian bukan logam, batuan dan bahan bakar fosil batubara tersebar di seluruh Indonesia, dan sumber daya tersebut dapat dimaksimalkan sesuai dengan prinsip kemanfaatan, keadilan dan keseimbangan, serta berpihak pada negara. Karena secara teori, negara yang memiliki sumber daya alam, jika dikelola dengan baik dan benar, tentu dapat

[4]Putra, M. Umar Maya, dan Damanik, Syafrida, *Pengaruh ekspor MIGAS dan non MIGAS terhadap posisi cadangan devisa Indonesia, Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 2017, hal. 245–254.
[5]Suparmoko, M., *Peranan Sumber Daya Alam dan Lingkungan dalam Pembangunan,* Jurnal Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan, Jakarta: Universitas Terbuka, 2016, hal.43.

mendukung tingkat pembangunan ekonomi dan mencapai kesejahteraan rakyatnya.[6]

Di era globalisasi ini, penyediaan energi berkontribusi pada keberlangsungan kehidupan masyarakat internasional, bagi pembangunan bangsa, seperti peningkatan industri, peningkatan efisiensi transportasi, dan layanan manusia lainnya, menjadikan energi sebagai komoditas yang dapat diperdagangkan yang menembus batas negara. Perdagangan internasional di bidang energi semakin meningkat dari tahun ke tahun, baik itu sumber energi konvensional seperti minyak bumi, gas alam dan batu bara, maupun sumber energi terbarukan.

Dengan hilangnya batas-batas negara akan memberikan dampak atas kebutuhan energi. Pasokan energi yang sudah melewati batas negara-negara dapat dijadikan sebagai instrument kebijakan luar negeri suatu negara dan juga permintaan energi akan menciptakan kerjasama antar negara-negara. Semakin banyaknya kerjasama antar negara untuk pemenuhan kebutuhan energi domestik, dan juga semakin meningkatnya permintaan pasokan energi, membuat ketersediaan energi semakin menipis, dan tidak semua energi dapat terbarukan.

Disamping itu tidak semua negara memiliki potensi untuk menjadi negara penghasil sumber daya alam yang melimpah. Semakin tinggi permintaan energi ke seluruh dunia dan semakin tinggi juga eksplorasi Sumber Daya Alam (SDA), membuat pasokan energi alam semakin menipis. Sehingga negara importir sadar akan ketergantungan pada energi dan bergantung juga kepada negara pengekspor.

---

[6]Indra Tauhid dkk, *Optimalisasi Penerimaan Negara Sektor Minerba,* ESDMMAG, edisi 03 2014, hal.15.

Hal ini menyebabkan ketahahan energi menjadi isu penting pada saat ini.

Untuk melindungi sumber daya alam dan menjaga ketersediaan SDA Indonesia serta menjadikan potensi cadangan SDA Indonesia memiliki daya saing dan memiliki nilai tambah untuk pembangunan negara dan peningkatan ekonomi nasional. Pemerintah Indonesia memutuskan untuk membuat kebijakan proteksionisme dalam sektor energi tambang. Kebijakan ini dibuat untuk melindungi cadangan tambang Indonesia dan untuk penggunaan tambang secara efisien dan memberikan keuntungan bagi rakyat Indonesia.

Kebijakan ini bukan untuk melarang pihak asing untuk melakukan pemberhentian ekspor mineral dan batubara Indonesia, melainkan Indonesia mewajibkan para pengusaha mineral dan batubara harus mengolah terlebih dahulu hasil tambang mineral dan batubara didalam negeri, dan untuk perubahan kontrak karya antara Indonesia dengan investor menjadi perizinan usaha tambang merupakan suatu kebijakan untuk menjaga kedaulatan tambang Indonesia.[7] Dan juga dengan maksud menjaga kelestarian lingkungan dan mencegah konflik didaerah pertambangan Indonesia agar tidak terlalu dieksploitasi oleh pengusaha tambang. Sehingga dikeluarkannya kebijakan peraturan minerba ini agar para perusahaan minerba di Indonesia melakukan pemurnian dulu di dalam negeri, kemudian baru akan melakukan ekspor. Indonesia menginginkan nilai tambah dari pemurnian mineral dan batubara yang dilakukan di dalam negeri.

Sumber daya batubara Indonesia memiliki 125,28 miliar ton, informasi

[7]Soelistyo, "*Ekonomi Internasional: buku 1 (Teori Perdagangan Internasional)",* (Yogyakarta: Liberty, 1986), hal.38.

lainnya, Indonesia memiliki sumber daya bahan bakar fosil batubara tambang dalam jumlah 42,19 miliar ton, secara keseluruhan jumlah yang diperoleh sebesar 167,48 miliar ton. Terdapat beberapa tempat cadangan komoditi batubara yang lebih kecil yaitu berada di pulau Sumatera, Kalimantan, Jawa, Sulawesi dan Papua. Untuk tiga tempat terbesar sumberdaya batubara di Indonesia ialah Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, dan Sumatera Selatan. Penggunaan bahan bakar fosil batubara di Indonesia relatif rendah, sedangkan ekspor komoditi batubara Indonesia berada di antara titik 70 hingga 80 persen dari produksi komoditi batubara secara keseluruhan, sisanya dijual di pasar dalam negeri.[8]

Sebagian besar bahan bakar fosil batubara Indonesia cocok digunakan untuk pembangkit listrik. Untuk penggunaan di dalam negeri bahan bakar batubara Indonesia dimanfaatkan oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN) sebagai bahan bakar pembangkit listrik. Komoditi batubara Indonesia mempunyai pasar tersendiri di dunia. Di pasar dunia, sebagian komoditi batubara Indonesia diekspor ke China, India, dan Jepang, serta sebagian lagi ke Afrika, Eropa sampai Amerika. Untuk menetapkan harga pasar komoditi batubara dalam negeri menggunakan harga batubara acuan atau Indonesia coal index, sedangkan pasar luar negeri Indonesia menggunakan sistem yang berlaku secara internasional.[9]

Pertumbuhan ekonomi suatu negara disebabkan oleh adanya perdagangan international dan kebutuhan suatu produk yang tidak mampu diperoleh oleh suatu negara. Salah satu faktor yang harus diperoleh ialah tersedianya bahan bakar

[8]Boby Ariesta, ''*Analisis Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Ekspor Batu Bara Indonesia – Hong Kong Tahun 2006-2019",* (Yogyakarta: UII, 2021), hal.3.
[9] Arif Irwandi, *Batubara Indonesia*, Jakarta: Gramedia ,2014, hal 23.

sebagai penggerak pada mesin industri. Meningkatnya perindustrian, globalisasi dan transportasi memiliki arti penting dalam era globalisasi karena berdampak dalam perdagangan international, oleh karena itu setiap negara berupaya untuk memenuhi kesediaan energi dalam negeri agar industrinya dapat beroperasi.[10]

Penulis ingin tahu bagaimana kontribusi ekonomi atas ekspor komoditi batubara Indonesia ke Jepang tahun 2014 hingga 2019, seperti kita ketahui komoditi batubara merupakan salah satu komoditas ekspor terbesar Indonesia. Disamping itu penulis ingin mengetahui apakah dengan ekspor komoditi batubara Indonesia ke Jepang dapat meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, datangnya investor asing, devisa, dan perluasan pasar domestik.

Penulis ingin mengkaji penelitian ini menggunakan teori perdagangan internasional dan menggunakan teori keunggulan komparatif, mengingat perdagangan international mampu menjadi penggerak perekonomian suatu negara jika dilakukan dengan efisien dan efektif, serta mampu mengetahui strategi peluang yang dimiliki suatu negara. Manfaat dari perdagangan internasional memberi peluang kepada setiap negara yang mempunyai sumber daya yang melimpah untuk melakukan ekspor.

Perdagangan internasional terjadi karena adanya manfaat dari perdagangan dan memberi peluang kepada setiap negara yang mempunyai sumber daya yang melimpah untuk melakukan ekspor barang dan jasa, serta mampu memberikan kesempatan untuk melakukan impor kepada negara yang mempunyai biaya

[10] Dominick, Salvatore, *Mikroekonomi.* Jakarta: Erlangga, 2007, hal.129.

produksi yang relatif mahal dengan tujuan melakukan produksi dalam negeri. Perdagangan internasional mampu menjadi penggerak perekonomian suatu negara jika dilakukan dengan efisien dan efektif, serta mampu mengetahui strategi peluang yang dimiliki suatu negara.

Di Indonesia, salah satu sumber daya energi yang sangat besar adalah batubara karena merupakan bahan galian yang strategis. Di masa depan batubara merupakan salah satu sumber energi alternatif yang potensial dan menjadi subsitusi dari minyak dan gas bumi yang semakin berkurang. Dalam perkembangan pengusahaan pertambangan batubara secara ekonomisnya telah memperoleh hasil yang cukup besar di aspek kebutuhan dalam negeri dan sumber devisa.

Perdagangan Internasional adalah suatu kegiatan yang terjadi saat suatu negara memiliki keunggulan komparatif (comparative advantage) atau memiliki keunggulan mutlak (absolute advantage). Keunggulan komparatif (comparative advantage) merupakan keunggulan yang dimiliki suatu negara apabila dapat memproduksi barang dan jasa dengan kuantitas lebih banyak dengan biaya yang lebih murah serta efisien dari negara lain. Keunggulan mutlak (absolute advantage) merupakan suatu keunggulan yang dimiliki oleh negara yang memproduksi barang atau jasa yang tidak bisa diproduksi oleh negara lain.[11]

Dalam dunia modern seperti sekarang ini, suatu negara mengalami kesulitan untuk dapat memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa bekerjasama dengan negara lain. Dengan kemajuan teknologi yang sangat cepat, pembagian kerja menjadi lebih

[11] Amir, MS Rahmanullah, *Ekspor Impor Teori dan Penerapannya*, Jakarta: PPM, 2004, hal.347.

baik. Akibatnya semakin meningkat pula produksi barang-barang dan jasa–jasa yang dibutuhkan untuk memuaskan kebutuhan manusia. Perkembangan spesialisasi berarti pula perkembangan perdagangan. Karena tidak semua sumber daya yang digunakan akan menghasilkan barang-barang yang diperoleh di dalam negeri, perdagangan antan negara pun meningkat dengan cepat.

Perkembangan kegiatan ekspor Indonesia ini dapat dilihat dari jumlah ekspor Indonesia yang cukup besar dan cenderung berfluktuatif seiring dengan perkembangan ekonomi dunia. Namun secara umum ekspor Indonesia cenderung meningkat setiap tahun karena produk yang diekspor sangat beragam dan dipasarkan kebanyak negara.

Tabel 1.1: Ekspor Komoditi Batubara Indonesia Tahun 2014 – 2019

Tahun	Nilai/US$	Barat/Ton
2014	18.697,70	356.302,80
2015	14.717,30	328.302,40
2016	12.914,60	311.329,80
2017	17.877,00	319.098,40
2018	20.631,30	343.124,30
2019	18.957,20	374.935,80

Sumber: BPS 2021

Pada tabel 1.1 diatas memperlihatkan data ekspor komoditi batubara Indonesia ke negara tujuan yang mengalami naik turun dalam jumlah ekspor maupun nilai jual. Pada tahun 2014 nilai ekspor komoditi batubara sekitar USD 18.697,7 dan pada tahun 2015 mengalami penurunan mencapai USD 14.717,3, sedangkan di tahun 2019 mencapai USD 18.957,2. Dan nilai untuk ekposr berat/ton tahun 2014 sebesar 356.302,8 ton, pada tahun 2015 telah mengalami penurunan

mencapai 328.387,4 ton, sedangkan di tahun 2019 sekitar 374.935,8 ton. Ini membutikkan bahwa ekspor komoditi batubara Indonesia memiliki potensi besar di pasar dunia dan perlu ditingkatkan lagi.

Perdagangan internasional adalah perdagangan antar negara yang melibatkan dua negara atau lebih, terdiri atas ekspor dan impor. Pengertian perdagangan luar negeri atau perdagangan internasional dalam UU No.7 Tahun 2014 Pasal 1 ayat 4, yaitu "Perdagangan luar negeri adalah perdagangan yang mencakup kegiatan ekspor dan impor atas barang atau jasa yang melampaui batas wilayah negara". Perdagangan Internasional mencakup ekspor dan impor, "Ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean" menurut UU No. 17 tahun 2006 pasal 1 ayat 14. Pada pasal yang sama dalam ayat 13 "Impor adalah kegiatan memasukkan barang ke dalam daerah pabean".

Jepang merupakan pasar utama komoditi batubara Tiongkok, namun setelah adanya kebijakan ekspor komoditi batubara Tiongkok, kebutuhan bahan bakar fosil batubara Jepang akhirnya dipenuhi oleh Indonesia. Jepang sebagai tujuan ekspor komoditi batubara Indonesia dilihat berdasarkan *Gross Domestic Product* (GDP) negara Jepang, perkembangan konsumsi industri besar Jepang, dan perkembangan harga komoditi batubara dunia. Perkembangan konsumsi industri besar dibidang kimia dan besi maupun baja, Jepang menunjukkan kenaikan yang signifikan pada industri kimia dan berfluktuatif pada industri besi maupun baja. Sedangkan perkembangan harga komoditi batubara dunia menunjukkan bahwa harga komoditi batubara Australia merupakan harga tertinggi dan Indonesia memiliki harga yang relatif lebih murah dibandingkan harga pesaingnya. Jepang memilih komoditi

batubara dari Indonesia dikarenakan untuk memenuhi kebutuhan energi di dalam negerinya, selain itu mengimpor batubara dari Indonesia lebih menguntungkan dari sisi angkutan laut dibandingkan dengan batubara dari Australia.

Dikarenakan penggunaan energi semakin tinggi, maka pemerintah Jepang memilih komiditi batubara sebagai bahan bakar alternatif yang dapat digunakan sebagai bahan bakar minyak. Seiring dengan semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi, penduduk, dan dinamika industri yang semakin berkembang cepat, maka kebutuhan energi dunia semakin meningkat pula. Indonesia sebagai negara berkembang mempunyai sumber daya alam yang melimpah dapat memiliki keunggulan komparatif dibidang sumber daya alam seprti batubara. Yang mana semakin besar jumlah ekspor suatu negara maka semakin besar pula jumlah pendapatannya. Akan tetapi hal ini tidak sesuai dengan apa yang terjadi setelah dilakukan penelitian oleh penulis dimana jumlah ekspor Indonesia memang cukup besar dibidang mineral dan batubara akan tetapi pendapatan perkapita Indonesia tidak cukup besar dikarenakan adanya indikasi lain yaitu pemenuhan kebutuhan warga negara Indonesia salah satunya dengan melakukan impor dari negara mitra akibatnya pendapat dari ekspor akan digunakan kembali untuk melakukan impor bahan pokok, hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikatakan oleh David Ricardo.

Pada Januari 2014, Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 mengenai Mineral dan Batubara mulai berlaku. Yang membuatnya kontroversial adalah pelarangan melakukan ekspor mentah. Melalui Undang-Undang ini, perusahaan *ekstraktif* (tambang) diwajibkan untuk melakukan pemurnian terlebih dahulu sebelum nantinya di ekspor. Hal ini bertujuan untuk memberikan nilai lebih dari produk

mineral yang dihasilkan dan juga akan memisahkan kandungan lain yang terkandung di dalamnya yang kemudian bisa dijual terpisah dari batubara tersebut.

Penulis ingin menegtahui bagaimana kontribusi ekonomi yang dirasakan manfaatnya untuk Indonesia dengan melakukan ekspor ke negar mitra dalam hal ini Jepang, seperti yang kita ketahui komoditi batubara merupakan salah satu komoditas ekspor terbesar Indonesia. Disamping itu penulis ingin mengetahui dampak yang diberikan atas ekspor batubara tersebut dapat meningkatkan pendapatan negara baik devisa, pajak, dan apakah dapat meningkatkan Produk Domestik Bruto Indonesia.

Penulis ingin mengkaji penelitian ini menggunakan konsep perdagangan internasional serta menggunakan teori keunggulan komparatif untuk melihat kontribusi apa saja yang diberikan dengan adanya aktivitas ekspor batubara tersebut ke Jepang. Mengingat perdagangan internasional mampu menjadi penggerak perekonomian suatu negara jika dilakukan dnegan efisien dan efektif, serta mampu mengetahui startegi dan peluang yang dimiliki suatu negara. Manfaat dari perdagangan internasional dapat memberiken peluang kepada setiap warga negara yang mempunyai sumber daya yang melimpah untuk melakukan ekspor. Selanjutnya penulis ingin mengetahui bagaimana komitmen pemerintah Indonesia yang selama ini selalu ikut andil dalam perjanjian-perjanjian internasional dibidang krisis iklim baik itu *Protocol Kyoto* dan yang terbaru *Paris Agreement* tahun 2015 yang salah satu isinya tentang penurunan emisi karbon untuk menuju *net zero emissions.*

Penelitian yang dilakukan bukan merupakan penelitian pertama, namun

sudah ada beberapa penelitian terkait dengan penggunaan metode penelitian kuantitatif. Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, maka dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Digunakan metode kualitatif dikarenakan metode ini dapat mereperesentasikan hubungan kausalitas antar dimensi dalam metode kualitatif. Metode kualititaif dalam penelitian ini digunakan untuk analisis sensitivitas untuk mengetahui faktor yang paling berpengaruh terhadap kontribusi ekonomi atas ekspor batubara tersebut. Disamping itu penulis ingin menggunkan teori perdagangan internasional dan keunggulan komparatif oleh David Ricardo yang dimana dalam penelitian terdahulu kebanyakan menggunakan teori kerjasama bilateral.

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui volume ekspor yang dilakukan negara Indoensia ke Jepang pada periode 2014-2019, apakah dengan kegiatan ekspor komoditi batubara tersebut berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dari segi devisa, izin usaha pertambangan khusus, penyerapan tenaga kerja, dan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Indonesia termasuk dalam klasifikasi negara-negara dengan produksi komoditi bahan bakar fosil batubara terbesar di dunia yaitu Amerika Serikat, China, India, Indonesia, Afrika Selatan, dan Australia. Dari tahun 2014 hingga tahun 2019 Jepang terus megimpor komoditi batubara dari Indonesia dengan jumlah yang cukup besar. Jepang merupakan salah satu negara tujuan ekspor terbesar komoditi

bahan bakar fosil batubara Indonesia yang dimana Jepang merupakan negara terbesar ketiga yang selalu melakukan impor komoditi batubara dari Indonesia dengan jumlah yang lumayan tinggi, Jepang membutuhkan bahan bakar fosil batubara untuk memenuhi ketahanan energi di dalam negaranya.

Jepang merupakan salah satu negara tujuan ekspor terbesar komoditas batubara Indonesia, Jepang membutuhkan komoditi batubara untuk memnuhi ketahanan energi di dalam negaranya terutama dibidang industri. Dari tahun 2014 hingga 2019 Jepang terus mengimpor batubara dari Indonesia dengan jumlah yang cukup besar. Akan tetapi setelah mulai berlakunya Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang mineral dan batubara yang mengharuskan para pelaku *ekstraktif* (tambang) untuk melakukan pemurnian terlebih dahulu sebelum kemudian di ekspor. Hal ini menimbulkan respon dari pihak Jepang dimana mereka keberatan dengan kebijakan tersebut, Jepang juga sempat melakukan protes ke *World Trade Organization* (WTO) dengan kebijakan Indonesia tersebut yang melarang melakukan ekspor mineral dan batubara mentah.

Terdapat beberapa penelitian serupa yang membahas ekspor batubara Indonesia ke luar negeri, akan tetapi dalam penelitian ini penulis ingin menganalisis dampak ekonomi atas ekspor batubara Indonesia ke Jepang. Dimana dalam penelitian ini penulis akan menganalisis penelitian ini menggunakan konsep kepentingan nasional dan menggunakan teori perdagangan internasional yaitu teori keunggulan komparatif oleh David Ricardo. Selanjutnya, dapat memberikan informasi dan data bagi akademisi, khususnya di bidang program studi Hubungan Internasional terutama konsentrasi Ekonomi Politik Internasional mengenai

bagaimana kebijakan yang dilakukan Indonesia terkait aktivitas ekspor batubara.

Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (KSDM) mengungkapkan bahwa jumlah ekspor komoditi batubara mengalami kecenderungan kenaikan dari tahun ke tahun. Dengan adanya indikasi kenaikan jumlah ekspor tersebut dan dengan menggunakan pendekatan *vector autoregresi* (VAR) sehingga dapat diketahui dampak yang diberikan ekspor komoditi bahan bakar fosil batubara terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan adanya pertambangan bahan bakar fosil batubara, perusahaan akan diwajibkan membangun *smelter* yang berfungsi untuk melakukan pemurnian bahan bakar fosil batubara mentah di dalam negeri sehingga akan berdampak terhadap harga jual, disamping itu perusahaan dari Jepang juga melakukan investasi yang cukup besar ke Indonesia, dengan begitu maka secara tidak langsung akan memberikan dampak positif terhadap penyerapan tenga kerja di dalam negeri.

Dengan adanya pertambangan komiditi batubara beberapa perusahaan atau investor asal Jepang melakukan investasi ke Indonesia, dengan begitu secara tidak langsung akan memberikan dampak postif terhadap penyerapan tenaga kerja lokal. Penulis berasumsi betapa pentingnya komoditi bahan bakar batubara bagi Jepang untuk menjalankan roda industri di negaranya, mengingat sumberdaya alam Jepang yang tidak memadai untuk kebutuhan di dalam negerinya, oleh sebab itu Jepang mengimpor dari luar negeri salah satunya dari Indonesia.

Sebelumnya para pengusaha bahan bakar batubara Indonesia biasa langsung melakukan ekspor barang mentah, akan tetapi setelah adanya larangan mengekspor bahan bakar batubara mentah, Jepang kesulitan mendapatakan pasokan dari

Indonesia dikarenakan bahan bakar batubara dari Indonesia sudah dalam bentuk barang setengah jadi, maka barang setengah jadi ini akan mengakibatkan kenaikan harga. Tujuan lainnya dalam pemebentukan undang-undang tersebut merupakan upaya konkrit pemerintah Indonesia untuk menjaga keberlangsungan energi di Indonesia serta dengan adanya pembangunan *smelter* atau pabrik khusus melakukan pemurnian komoditi batubara di dalam negeri, dengan pemurnian tersebut maka akan memisahkan unsur logam lain yang terkandung di bahan bakar batubara mentah tersebut.

Sesuai dengan judul penelitian yang akan penulis tulis, maka penulis akan membahas kontribusi ekonomi untuk Indonesia atas ekspor batubara ke jepang, dengan adanya kegiatan ekspor batubara ini diharapkan dapat berkontribusi banyak terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia baik itu dari segi devisa atau pendapatan dibidang perpajakan seperti izin usaha pertambangan. Disamping itu dengan benyak-nya permintaan dari negara Jepang maka diharapkan akan dapat menyerap angkatan kerja di Indonesia, terutama di daerah yang memang banyak atau melimpah akan sumberdaya alam bahan bakar batubara-nya. Dengan demikian maka Produk Domestik Bruto (PDB) indoneisa akan tumbuh. Tingginya harga komoditi bahan bakar batubara di pasar internasional, mendorong perusahaan-perusahaan bahan bakar batubara meningkatkan produksinya dengan tujuan ekspor. Hal ini dikhawatirkan akan mengakibatkan ketidak-seimbangan ekspor komoditi bahan bakar batubara dengan kebutuhan dalam negeri.

Akar permasalahan sebenarnya dikarenakan Indonesia ingin mendongkrak perekonmian negeranya, maka dari itu Indonesia melakukan ekspor komoditi

bahan bakar batubara ke Jepang. Karena berdasarkan penelitian sebelumnya, dengan adanya aktivitas ekspor komoditi bahan bakar batubara yang dilakukan Indonesia sangat berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia terutama dapat meningatkan investasi dari negara tujuan ekspor Indonesia.

Dengan adanya kegiatan ekspor komoditi bahan bakar batubara ini diharapakan dapat berkontribusi banyak terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia baik itu dari segi devisa dan pendapartan dibidang perpajakan, izin usaha, dan penyerapan tenga kerja terutama di daerah yang banyak tambang batubaranya. Dengan begitu maka Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia akan tumbuh.

Tingginya harga komditi batubara di pasar internasional, mendorong perusahaan-perusahaan tambang komoditi batubara untuk meningkatkan produksinya untuk tujuan ekspor. Dengan peluang tersebut maka para investor atau penanam modal asing akan menginvestasikan modalnya ke Inodesia terutama dibidang perusahaan tambang batubara.

Secara umum, penulis berharap agar penulisan penelitian ini dapat membantu untuk menyajikan data atas ekspor batubara ke Jepang dilihat dari perspektif perdagangan internasional. Berdasarkan uaraian latar belakang di atas dan dengan melihat kondisi-kondisi yan ada penulis tertarik untuk merumuskan masalah :

“Bagaimana Kontribusi Ekonomi yang dirasakan Indonesia atas Ekspor Batubara ke negara Jepang Dalam Persfektif Perdagangan Internasional Periode Tahun 2014 – 2019?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penulisan karya ilmiah ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kontribusi ekonomi yang dirasakan Indonesia atas ekspor batubara ke negara Jepang dilihat dari perspektif perdagangan internasional. Memberikan kontribusi wawasan dan kajian tentang perdgangan internasional di bidang mineral dan bahan bakar fosil batubara. Sedangkan tujuan khususnya adalah untuk mendapatkan analisia terbaik terkait kontribusi ekonomi atas ekspor komoditi bahan bakar fosil batubara Indonesia ke Jepang pada periode tahun 2014 hingga tahun 2019. Sehingga pada akhirnya, kita akan mengetahui bahwa dalam melakukan perdaganagan internasional maka kita akan mengetahui dampak yang akan terjadi dalam kegiatan ekspor komoditi bahan bakar fosil bautubara ini.

Mengetahui bahwa penulisan mengenai ekspor komoditi bahan bakar fosil batubara yang dilakukan Indonesia ke Jepang sudah ada sebelumnya, penulis berharap dapat memberikan suatu aspek baru dengan memfokuskan kontribusi ekonomi yang dirasakan Indoneisa atas ekspor batubara ke jepang pada periode tahun 2014 hingga tahun 2019 dilihat dalam perspektif perdagangan internasional. Seperti kita ketahui di dalam UU No.4 Tahun 2009 ini adanya pelarangan mengekspor batubara mentah atau *raw material*, melalui Undang-Undang ini pemerintah menegaskan agar para perusahaan batubara agar melakukan pemurinian terlebih dahulu sebelum diekspor. Tujuan ini agar menaikkan harga jual dari batubara tersebut, disamping itu dengan melakukan pemurnian batubara di dalam negeri dapat memishakan material logam atau kandungan lain yang ada di dalam baubara mentah seperti nikel dan sejenisnya.

Penulis juga berharap dapat secara tepat menggunakan rumusan dari perdagangan internasional dan teori keunggulan komparatif yang diharapkan dapat menambah referensi mengenai teori maupun konsep tersebut yang masih terbatas dalam studi Hubungan Internasional. Secara praktis, penulisan diharapkan dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian serupa dimasa yang akan dating tentang kontribusi ekspor komoditi bahan bakar fosil batubara ke negara lain. Serta mengetahui dampak postif dan dampak negatif dalam melakukan kegiatan ekspor terutama dalam ekspor Batubara. Tujuan penelitian yang dimaksud sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kontribusi ekonomi atas pertumbuhan ekonomi Indonesia atas aktivitas ekspor komoditi bahan bakar fosil batubara ke negara Jepang pada periode tahun 2014 hingga tahun 2019.
2. Untuk mengetahui manfaat dari adanya perdagangan internasional terhadap negara pengekspor dan pengimpor, bagaimana kedua negara antara Indonesia sebagai eksportir dan Jepang sebagai importir.
3. Untuk mengetahui langkah apa saja yang dipersiapkan Indonesia untuk memulai pengurangan bahan bakar fosil batubara ke energi terbarukan seperti gas bumi, tenaga surya, dan lainnya.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Secara Akademis, yaitu sebagai sarana untuk memberikan pemahaman mengenai teori dan konsep yang digunakan dalam

penelitian ini yang berguna bagi program studi Hubungan Internasional, serta memberikan pemahaman terkait kontribusi perkonomian yang dirasakan Indonesia atas kegiatan ekspor batubara ke Jepang dalam perspektif perdagangan internasional periode tahun 2014 hingga tahun 2019. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai literature pembelajaran dan referensi dalam penelitian sejenis dimasa yang akan dating, serta diharapkan dapat menambah ilmu penegtahuan bagi para pembaca khusunya permaslahan yang terkait perdagangan internasional antara Indonesia dan Jepang.

2. Secara Pragmatis, yaitu sebagai bahan pertimbangan bagi para pembuat kebijakan dan keputusan dalam menyikapi kontribusi ekonomi atas ekpor baubara yang dilakukan Indonesia ke negara Jepang periode tahun 2014 hingga tahun 2019 dilihat dari perspektif perdagangan internasional dan kebijakan ekspor komoditi bahan bakar fosil batubara Indonesia. Selain itu, diharapkan juga berguna sebagai referensi dan bahan pertimbangan dalam merespon masalah-masalah lain yang terkait atau memiliki konteks yang sama. Selanjutnya, dapat memberikan informasi dan data bagi akademisi, khususnya di bidang program studi Hubungan Internasional terutama konsentrasi Ekonomi Politik Internasional mengenai bagaimana kebijakan yang dilakukan Indonesia terkait aktivitas ekspor batubara.

1.5 Sistematika Penulisan

Perlu sebuah penyusunan penulisan yang sistematis sehingga dari topik yang diangkat dapat memudahkan dalam membuat kesimpulan dari sebuah penelitian. Penulisa akan mencoba memberikan sistematika dari bagian dan bab yang akan dibahas nantinya, dan tentunya disesuaikan dengan kerangka pemikiran yang menckup keseluruhan bagian dari isi penelitian.

BAB I : Pendahuluan

Bab pendahuluan, berisi latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Pada bagian ini penulis akan memaparkan tentang beberapa point-point terkait masalah yang dijadikan bahan penelitian secara umum ke garis besarnya. Yang berasal dari alasan bisa terjadinya suatu permasalahan yang dapat di angkat penulis berdasarkan sejarah dan peristiwa yang terjadi sebelum penulis berpikir untuk mengembangkannya dan diberikan gambaran awal tentang konflik atau permasalahan ini berlangsung.

BAB II : Kajian Pustaka

Bab tinjauan pustaka dan landasan teori, ini memaparkan tentang hasil penelitian terdahulu yang membahas dengan tema topik yang memiliki kemiripan, dan bagaimana penelitian penulis memiliki perbedaan dari penelitian-penelitian sebelumnya untuk dijadikan bahan perbandingan. lalu kerangka pemikiran yang digunakan dalam membedah dan membahas terkait penelitian yang penulis ambil. Dan dapat memberikan jalan keluar menurut pemikiran penulis dalam menghadapi masalah yang terjadi ini.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ketiga tentang metode yang digunakan dalam penelitian penulis, dan jenis penelitian tergolongnnya serta sumber dan teknik pengumpulan sumber data tersebut. Dalam fungsinya terhadap suatu penelitian untuk mempermudah dan memberitahukan bagaimaan dan dengan cara apa penulis memperoleh data dan bagaimana penulis mengembangkannya untuk dijadikan panduan penelitian ini berlanjut ke bagian berikutnya.

BAB IV : Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Bab empat ini menjelaskan dari profil negara dan sektor ekspor batubara beserta sejarah singkatnya beserta faktor-faktor pemicu permaslahan dan dilanjutkan dengan analisis penulis dalam membedah kasus tersebut dengan teori dan konsep yang digunakan serta pembahasan dalam menjawab pertanyaan penelitian yang sudah di tentukan atau secara keseluruhan bagian ini menganalisis permaslahan yang dibahas pada penelitian penulis ini secara umum ke khusus.

BAB V : Kesimpulan Dan Saran

Bab lima berisi tentang kesimpulan berupa inti yang dapat di pelajari dan diperlihatkan dari hasil penelitian ini secara keselurahan dengan pandangan penulis sebagai keaslian penelitian ini. dan pengambilan kesimpulan ini berdasarkan dari keseluruhan bagian dari awal bagian bab 1 sampai bab 4 dalam penelitian ini. dan diakhiri dengan saran-saran dari penulis untuk memperbaiki dan lebih merapikan penelitian ini dalam usaha pengembangannya.